

**TINGKAT REGULASI SEBAGAI MODERASI DALAM
PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

MUHAMMAD RAGIL SAPUTRA

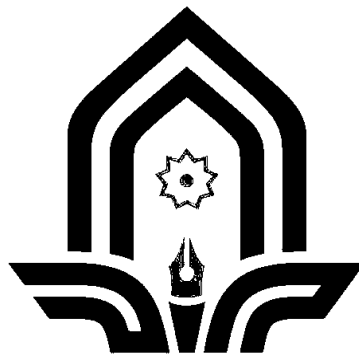
NIM 40322098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**TINGKAT REGULASI SEBAGAI MODERASI DALAM
PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

MUHAMMAD RAGIL SAPUTRA

NIM 40322098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ragil Saputra

NIM : 40322098

Judul Skripsi : Tingkat Regulasi Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Ragil Saputra

NIM. 40322098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uinpektu.ac.id email: febi@uinpektu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Ragil Saputra

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Muhammad Ragil Saputra

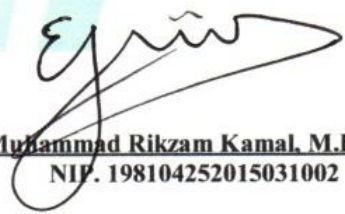
Nim : 40322098

Judul Skripsi : Tingkat Regulasi Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 3 juli 2026
Pembimbing


Muhammad Rikzam Kamal M.Kom.
NIP. 198104252015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Ragil Saputra**
NIM : **40322098**
Judul : **Tingkat Regulasi Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024**

Dosen Pembimbing : **Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.**

Telah diujikan pada hari Senin, 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Ria Anisatus Sholihah, M.SA.
NIP. 198706302018012001

Penguji II

Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak., Ak.
NIP. 199106302022032001

Pekalongan, 16 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

~*Bacharuddin Jusuf Habibie* ~

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

~*Q.S AL-BAQARAH : 286*~

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

~*Q.S AL-INSYIRAH : 5-6*~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya yang tidak pernah terputus. Berkat izin dan kehendak-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Untuk diri saya sendiri, Muhammad Ragil Saputra, terimakasih telah bertahan dan terus berjuang dalam setiap proses yang dilalui, tetap melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tantangan, serta tidak pernah menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab.
3. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ibu Soleha dan Bapak Osman, yang menjadi sumber doa, motivasi, dan dukungan yang diberikan tiada habisnya, baik secara moril maupun materiil, menjadi penyemangat utama penulis dalam menempuh pendidikan hingga tahap ini.
4. Keluarga besar penulis, terutama kakak dan adik penulis, yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.

5. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman akademik maupun non akademik.
6. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, selaku dosen pembimbing saya yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Alm. Bambang Sri Hartono dan Bapak Indra Kurniawan, selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
8. Riski Ekariyani, seseorang yang sudah kebersamai penulis dari 2018 hingga saat ini, terima kasih telah memberi dukungan tanpa henti, menjadi pendengar yang baik, menjadi motivator utama yang selalu percaya pada kemampuanku, dan pemberi semangat di saat aku hampir menyerah, Kamu adalah salah satu alasan terbesarku untuk terus maju.
9. Teman-teman penulis, Sahabat Mega Jaya, sahabat KKN 64 kelompok 5 Desa Limbangan, serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan kenangan berharga penulis, senantiasa tumbuh dan berproses bersama sejak semester pertama hingga penulis mencapai titik ini. Meski perjalanan yang dilalui tidak selalu sejalan, kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan dalam setiap langkah akademik penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

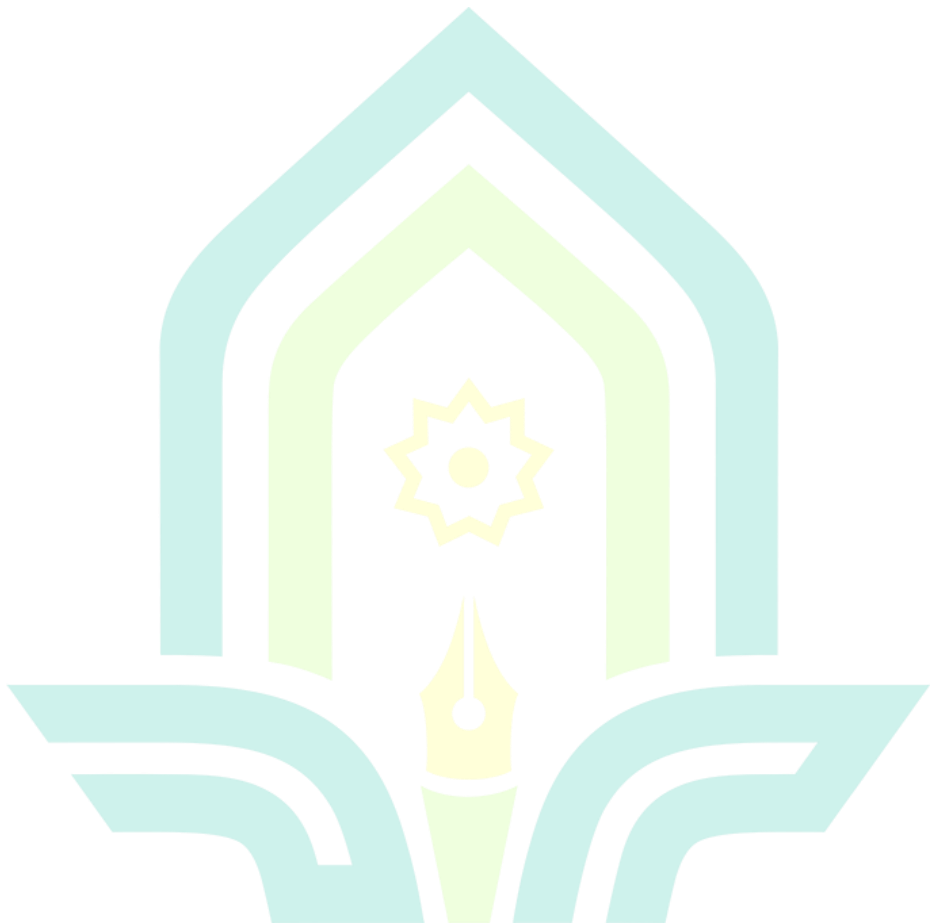
ABSTRAK

MUHAMMAD RAGIL SAPUTRA. Tingkat Regulasi Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta menguji peran tingkat regulasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Penelitian ini dilandasi oleh Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan para pemangku kepentingan serta memperoleh legitimasi sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan sektor *healthcare* dengan total 44 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *annual report* dan *sustainability report*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Sementara itu, tingkat regulasi tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR. Namun, tingkat regulasi terbukti mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing dan investor institusional berperan dalam mendorong peningkatan pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan efektivitas regulasi lebih terlihat dalam memperkuat pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dibandingkan investor asing.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Tingkat Regulasi, Healthcare, ISSI.



ABSTRACT

MUHAMMAD RAGIL SAPUTRA. Regulation Level as a Moderator in the Influence of Foreign Ownership and Institutional Ownership on *Corporate Social Responsibility* in Healthcare Sector Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2021-2024 Period.

This study aims to analyze the effect of foreign ownership and institutional ownership on *Corporate Social Responsibility* (CSR) and to examine the moderating role of regulatory level in healthcare sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2021–2024 period. The study is based on Legitimacy Theory and Stakeholder Theory, which explain that companies need to fulfill stakeholder expectations and gain social legitimacy through CSR disclosure. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 healthcare companies with a total of 44 observations. Secondary data were obtained from annual reports and sustainability reports. Data analysis was conducted using panel data regression with Moderated Regression Analysis (MRA).

The results indicate that foreign ownership has a positive and significant effect on CSR disclosure. Institutional ownership also has a positive and significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, the regulatory level is unable to moderate the effect of foreign ownership on CSR. However, the regulatory level is proven to moderate the effect of institutional ownership on CSR. These findings suggest that both foreign and institutional investors play an important role in encouraging companies to improve CSR disclosure, while regulatory effectiveness is more evident in strengthening the monitoring function of institutional investors than that of foreign investors.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Regulatory Level, Healthcare, ISSI.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'sum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. M. Shulton, M.A., M.S.I., Ph.D.. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ria Anisatus Sholihah, S.E, M.S.A selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis
6. Muhammad Rizkam Kamal, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 25 Juni 2026

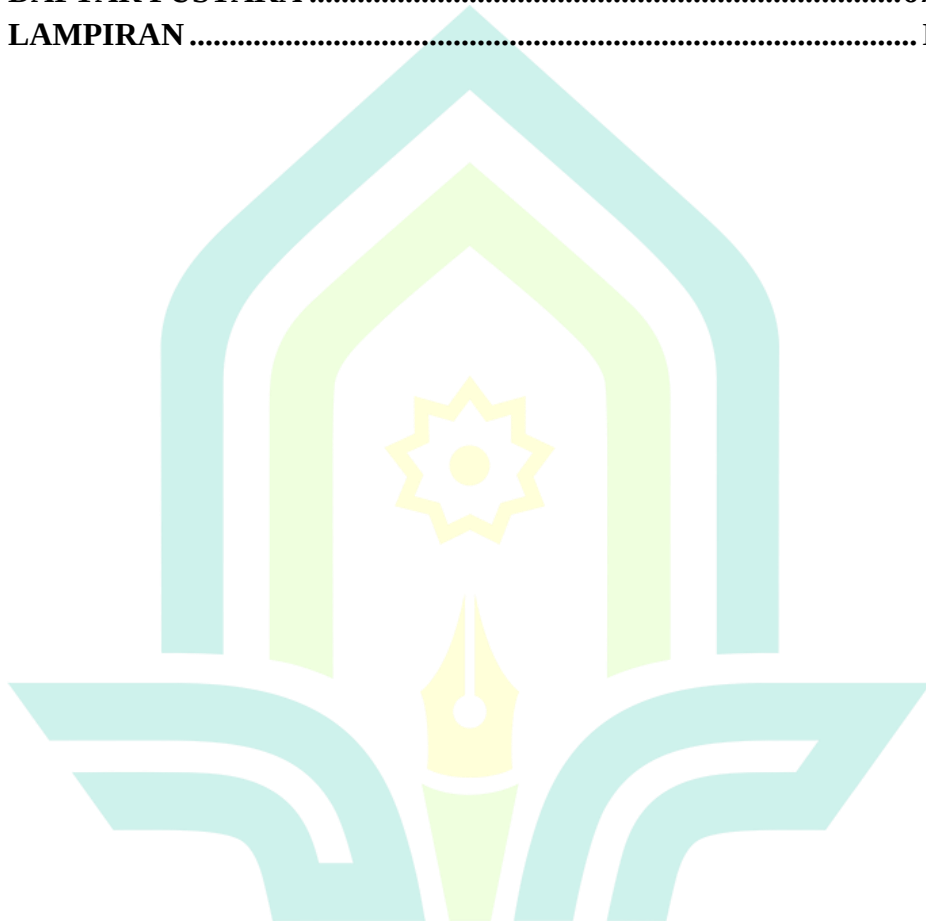


Penulis, Muhammad Rizkam S.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Telaah Pustaka	16
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Setting Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Metode Analisis Data	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	43

B. Analisis Data dan Pembahasan	45
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan.....	65
C. Implikasi.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama َ
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذَكَرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.ي.ى.ى.	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى.ى.	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و.ى.	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
-- rauḍatul-aṭfāl

لَمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ - al-Madīnah al-Munawwarah
--al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam

transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُنَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ اللَّهُ وَإِنَّ

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَالْمِيزَانَ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

الْخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا اللَّهُ بِسْمِ

Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْمُبِينِ بِالْأُفُقِ وَلَقَدْ رَأَاهُ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

قَرِيبٌ وَفَتَحَ اللَّهُ نَصْرُ مَنْ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

جَمِيعًا الْأَمْرُ لِلَّهِ

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

عَلَيْهِمْ شَيْئٌ وَاللَّهُ بِكُلِّ

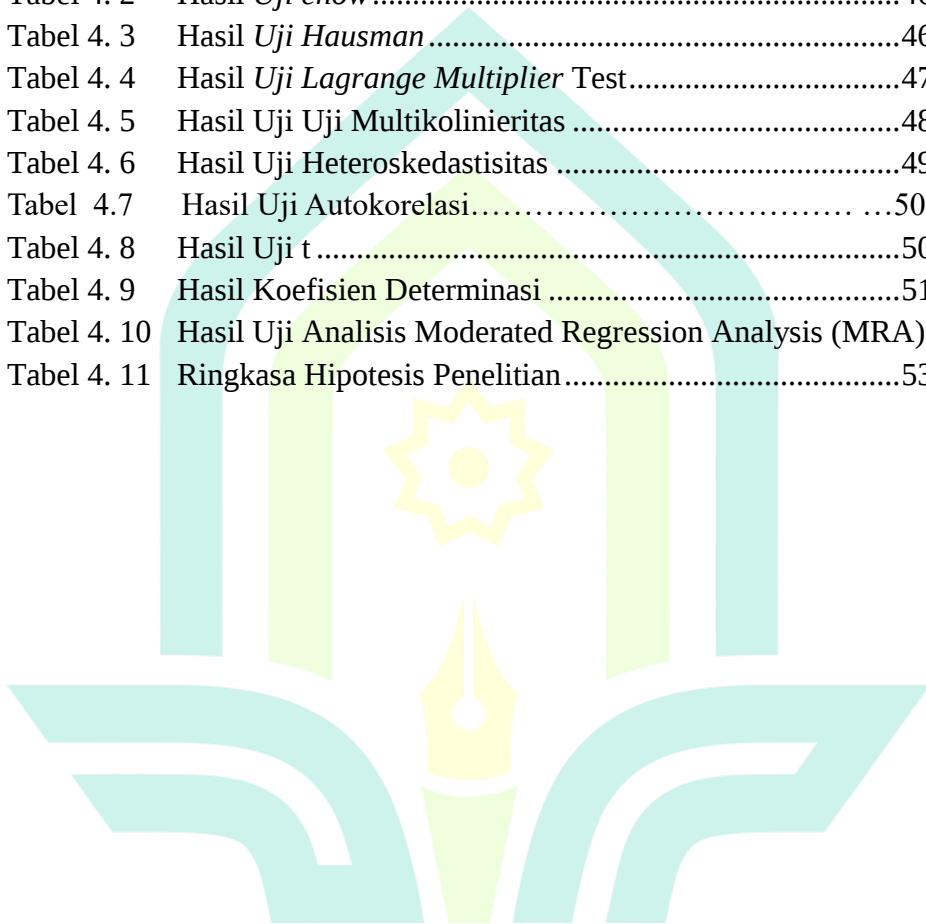
Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Telaah Pustaka.....	16
Tabel 3. 1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. 2	Daftar Sampel.....	35
Tabel 3. 3	Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 2	Hasil <i>Uji chow</i>	46
Tabel 4. 3	Hasil <i>Uji Hausman</i>	46
Tabel 4. 4	Hasil <i>Uji Lagrange Multiplier</i> Test.....	47
Tabel 4. 5	Hasil Uji Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 8	Hasil Uji <i>t</i>	50
Tabel 4. 9	Hasil Koefisien Determinasi	51
Tabel 4. 10	Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	52
Tabel 4. 11	Ringkasa Hipotesis Penelitian.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peningkatan Laporan CSR di Indonesia	2
Gambar 2. 1	Kerangka berfikir	28
Gambar 4. 1	Grafik Uji Normalitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian.....	I
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria.....	II
Lampiran 3. Sampel Penelitian.....	II
Lampiran 4. Data Kepemilikan Asing.....	III
Lampiran 5. Data Kepemilikan Institusi	III
Lampiran 6. Perhitungan Variabel Tingkat Regulasi	V
Lampiran 7. Perhitungan Variabel CSR.....	IX
Lampiran 8. Tabulasi Data Mentah	XIII
Lampiran 9. Hasil Output Uji Statistik Deskriptif.....	XV
Lampiran 10. Hasil Output <i>Uji chow</i>	XV
Lampiran 11. Hasil Output <i>Uji Hausman</i>	XVI
Lampiran 12. Hasil Output <i>Uji Lagrange Multiplier Test</i>	XVI
Lampiran 13. Hasil Output Uji Normalitas	XVI
Lampiran 14. Hasil Output Uji Multikolinearitas	XVII
Lampiran 15. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	XVII
Lampiran 16. Hasil Output Uji Autokorelasi.....	XVII
Lampiran 17. Hasil Output Uji <i>t</i> dan <i>R</i> ²	XVII
Lampiran 18. Hasil Output Uji MRA.....	XVIII
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup	XIX

BAB I

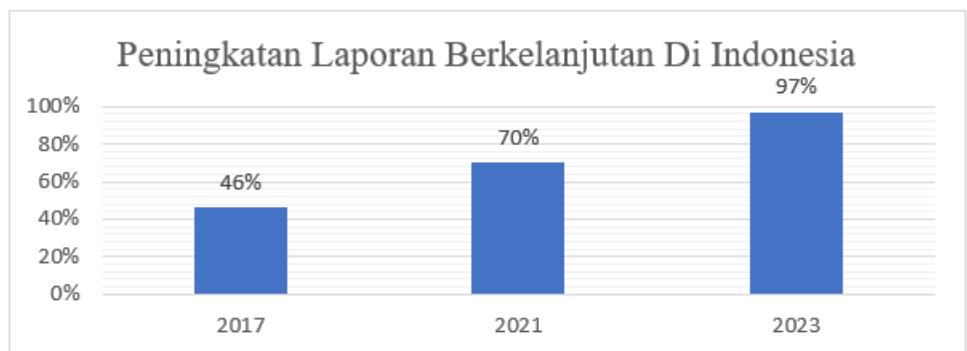
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan signifikan dalam praktik tata kelola perusahaan, termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), telah dibawa oleh perkembangan pada usaha yang ada di Indonesia. CSR atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah konsep di mana perusahaan bertanggung jawab bukan hanya kepada *stakeholder* saja, tetapi juga kepada konsumen, karyawan, dan semua lingkungan dalam seluruh aspek perusahaan menjalankan operasionalnya (Sanusi & Kartini, 2022). Tanggung jawab produk yang dihasilkan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemeliharaan lingkungan, pemberian beasiswa, pemeliharaan fasilitas umum, serta pemberian sumbangan sosial lainnya dapat diwujudkan melalui kegiatan CSR.

Kini CSR sudah menjadi fokus utama dalam tata pengelolaan perusahaan yang ada di Indonesia (Sudirman & Disemadi, 2021). Kewajiban pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan ini semakin diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, yang telah menetapkan aturan lebih rinci mengenai implementasi CSR (Dewi, 2018). Regulasi ini menegaskan bahwa setiap perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang yang bersentuhan dengan sumber daya alam, harus melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan dalam laman resminya (OJK, 2021a) bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau CSR mengalami peningkatan, dari sekitar 46% pada 2017 menjadi lebih dari 70% pada 2021. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa 97% perusahaan yang terdaftar di Bursa telah melaksanakan pelaporan berkelanjutan hingga tahun 2023 (Waluyo, 2024).



Gambar 1. 1 Peningkatan Laporan CSR di Indonesia

Secara jumlah, emiten yang menyampaikan laporan berkelanjutan meningkat hingga 16 kali lipat dalam kurun waktu kurang dari satu dekade atau sepuluh tahun. Hal ini dapat mencerminkan adanya peningkatan kesadaran perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan CSR sebagai bagian dari praktik bisnis yang berkelanjutan.

CSR juga dipengaruhi karena dampak dari kinerja suatu perusahaan terhadap hubungannya pada lingkungan masyarakat baik secara langsung atau tidak. Perusahaan tentu menyediakan lapangan pekerjaan yang kemudian bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya sehingga nantinya dapat berkontribusi lebih untuk pembangunan ekonomi. Selain berdampak positif, perusahaan dalam proses produksi tentu menghasilkan residu atau nilai sisa, yang kemudian akan menjadi dampak negatif karena keberadaan perusahaan ini seringkali menimbulkan pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya (Sanusi & Kartini, 2022). Sehingga CSR ini menjadi penting untuk menjadi penyeimbang antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar.

Dari hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori legitimasi, yang mana perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam eksploitasi sumber daya sehingga menghasilkan citra positif di lingkungan sekitar dan masyarakat. Teori legitimasi menurut Ratmono & Sagala (2015) menjelaskan teori legitimasi sebagai upaya organisasi untuk menyelaraskan nilai-nilainya dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, agar memperoleh legitimasi, setiap

aktivitas dan kinerja organisasi harus memenuhi ekspektasi sosial serta dapat diterima oleh lingkungan tempat instansi tersebut beroperasi. Dengan kata lain tindakan atau program yang dijalankan organisasi haruslah mempunyai aktivitas dan kinerja yang kemudian bisa diterima oleh masyarakat. Selain teori legitimasi, pengungkapan CSR juga dekat dengan teori *stakeholder* karena dalam pengungkapan CSR tentu para pemangku kepentingan atau *stakeholder* ikut mendorong CSR untuk menciptakan legitimasi yang diharapkan. *Stakeholder* atau pemangku kepentingan menurut Rokhlinasari (2015) ialah setiap perkumpulan maupun individu yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh hasil dari organisasi.

CSR juga sering dianggap sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan untuk mengurangi resiko yang mengakibatkan gangguan kesehatan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan yang mana kegiatan produksinya ini bisa menimbulkan gangguan kesehatan di masyarakat namun justru mendapat legitimasi lebih karena program CSR yang dijalankan (Resnawaty dkk., 2024). Grup Djarum salah satunya, Djarum sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi rokok. Dengan segala dampak buruk rokok seperti gangguan kesehatan bahkan kematian menjadi ancaman bagi para konsumen rokok. Selain gangguan kesehatan rokok juga menjadi indikator yang kuat penyebab meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun, Djarum justru mendapat legitimasi lebih dari berbagai program CSR yang dijalankan. Antara lain program Djarum Beasiswa Plus dibidang pendidikan, program Djarum *Foundation* yang sudah melahirkan ribuan atlet bulutangkis, pembangunan fasilitas pendidikan, penyediaan sarana kesehatan pada rumah sakit, hingga penanaman mangrove untuk pencegahan abrasi (Rahmiqatrunnada dkk., 2021).

Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi sektor *healthcare* atau kesehatan. Sektor *healthcare* sendiri berperan fundamental dalam mendukung kesehatan, keselamatan, dan kualitas hidup masyarakat. Sebagai industri yang bergerak langsung dalam pelayanan kesehatan, perusahaan di sektor ini tidak hanya dituntut menghasilkan produk dan jasa yang aman serta bermutu, tetapi juga menjalankan tanggung jawab

sosial yang tinggi. Industri *healthcare* memegang peranan vital dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perusahaan di sektor ini, seperti rumah sakit, produsen farmasi, penyedia alat kesehatan, dan laboratorium klinik, secara langsung memengaruhi keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan banyak orang (Nurkhairi, 2023).

Menurut Rahmaningtyas dan Aryani (2022) Tanggung jawab sosial di sektor *healthcare* tidak hanya menyangkut pemenuhan kewajiban formal, namun juga menyentuh aspek etika bisnis seperti menyediakan produk yang aman, aksesibilitas layanan kesehatan, perlindungan data pasien, serta kepedulian pada isu-isu lingkungan yang bisa muncul dari limbah medis atau proses produksi. Oleh karenanya, penerapan CSR akan sangat berkaitan dengan aspek keamanan produk, etika pelayanan, dukungan terhadap program kesehatan masyarakat, dan konservasi lingkungan terutama terkait limbah medis yang berpotensi membahayakan. Di sisi lain, sektor ini juga menghadapi risiko besar jika mengabaikan tanggung jawab sosial, seperti hilangnya kepercayaan konsumen, risiko hukum, hingga kerusakan reputasi yang sulit diperbaiki.

Namun demikian, pelaksanaan CSR ini di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan. Terutama terkait efektivitas regulasi, pengawasan, serta konsistensi pelaporan dan implementasi di lapangan. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa regulasi CSR di Indonesia masih ada kelemahan mendasar, seperti belum adanya standar minimal pengeluaran CSR, kriteria perusahaan seperti apa secara spesifik yang wajib melaksanakan CSR, serta lemahnya pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan CSR pada perusahaan (Amaliani dkk., 2024). Hal ini menyebabkan tidak sedikit perusahaan menjalankan CSR hanya sebatas formalitas agar memenuhi persyaratan hukum, tanpa memberikan efek signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

Regulasi dalam pelaksanaannya seringkali dianggap sebagai dua mata pisau. Dalam penelitian Amaliani dkk (2024) regulasi dapat berfungsi sebagai penghubung yang mengatur interaksi perusahaan dan *stakeholder*, sehingga regulasi yang kuat mendorong perusahaan

supaya lebih respon terhadap kebutuhan *stakeholder* sehingga menaikkan kinerja CSR. Namun, jika regulasi terlalu ketat dapat menghambat fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* dengan cara yang inovatif. Maka dari itu regulasi juga dapat berfungsi sebagai alat legitimasi, di mana perusahaan yang mematuhi regulasi dianggap lebih sah dan dapat diterima. Namun, jika regulasi dianggap tidak adil atau terlalu membebani, hal ini dapat menurunkan legitimasi perusahaan di mata publik.

Selain faktor regulasi, struktur kepemilikan perusahaan menjadi indikator penting yang memengaruhi pelaksanaan CSR. seperti yang dikemukakan (Arneta Pratama Launuru, 2023) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh pada struktur kepemilikan terhadap pelaksanaan CSR di Indonesia dan menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan merupakan faktor penting yang bisa memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Terutama pada perusahaan yang struktur kepemilikannya bervariasi seperti kepemilikan institusi dan kepemilikan asing.

Secara operasional, kepemilikan institusional merepresentasikan besaran persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir periode pelaporan. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang dikuasai pihak eksternal tersebut terhadap nilai total modal saham perusahaan (Safitri dan Parasetya, 2023). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas jalannya perusahaan namun juga memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* termasuk para pemilik saham, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional ini akan mendorong perusahaan dalam pelaporan CSR. Kepemilikan institusi ini memiliki peran strategis dalam mendorong suatu perusahaan agar lebih bertanggung jawab secara sosial.

Menurut penelitian Mahadewi dan Budiasih (2023) danya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR didasari oleh kepentingan jangka panjang dan ketersediaan sumber daya institusi, yang memungkinkan mereka menjalankan peran pengawasan secara optimal terhadap tindakan manajemen. Dengan pengawasan yang intensif dari para pemegang saham, perusahaan

cenderung lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap kebijakan bisnisnya sehingga pelaksanaan CSR menjadi lebih optimal dan terintegrasi dalam strategi perusahaan. Disisi lain, penelitian Alfiani (2024) mengungkapkan kepemilikan institusional justru tidak memberikan berpengaruh terhadap CSR karena kepemilikan institusi tidak memberikan tekanan yang cukup kepada manajemen saat perusahaan tidak merasa legitimasi mereka terancam, maka perusahaan merasa tidak perlu meningkatkan pengungkapan CSR. Selain itu, kepemilikan institusi lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek sehingga CSR tidak begitu dipertimbangkan.

Selain itu, kepemilikan asing juga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR. Kepemilikan asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, didefinisikan sebagai porsi saham yang dikuasai oleh individu, badan usaha, atau pemerintah asing yang melakukan investasi pada perusahaan domestik (Anam & Wibisono, 2023). Kaitannya dengan teori *stakeholder*, investor asing terutama yang berasal dari negara yang menekankan laporan berkelanjutan akan mendorong perusahaan dalam pengungkapan CSR, sehingga perusahaan akan menjalankan CSR sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholder*. Investor asing biasanya membawa standar pengelolaan perusahaan yang lebih tinggi dan menuntut transparansi serta akuntabilitas yang lebih. Studi oleh Saptowinarko Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa kehadiran pemegang saham asing dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam praktik bisnisnya. Investor asing, terutama yang berasal dari negara dengan regulasi CSR yang ketat, cenderung menuntut perusahaan tempat mereka berinvestasi untuk menerapkan standar yang sama, termasuk dalam hal pelaporan dan pelaksanaan CSR. Tekanan dari pasar global dan konsumen internasional juga menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dengan kepemilikan asing untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas CSR.

Investor kini tidak lagi hanya mempertimbangkan profitabilitas, seiring meningkatnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab tetapi juga etika perusahaan dalam menjalankan

usaha. Hal ini semakin menonjol pada perusahaan yang beroperasi di sektor yang memiliki sensitifitas sosial tinggi seperti *healthcare*. Dalam konteks ini, keberadaan pasar modal syariah menjadi salah satu pendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan kemaslahatan dalam aktifitas bisnisnya. Pasar modal syariah menekankan kegiatan usaha yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga mematuhi nilai-nilai syariah yang menjunjung keadilan, kemanfaatan, dan perlindungan terhadap masyarakat serta lingkungan (Yahya dkk., 2022). Maka dari itu, perhatian terhadap pengungkapan CSR semakin penting, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah.

Di Indonesia terdapat ISSI atau indeks saham syariah Indonesia yang khusus didalamnya merupakan saham yang masuk kategori syariah. Saham yang masuk ke dalam ISSI harus lolos seleksi berdasarkan prinsip syariah, misalnya tidak menjalankan usaha yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (seperti yang mengandung alkohol, perjudian, riba, dan sebagainya) serta memiliki rasio keuangan sesuai ketentuan syariah (Dewi, 2018). Keberadaan di ISSI membuat perusahaan *healthcare* memiliki dua lapis tanggung jawab. Tuntutan regulasi dan transparansi CSR dari negara, dan tuntutan prinsip syariah terhadap praktik bisnis yang beretika, adil, serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Investor syariah pun memiliki *concern* besar pada aspek keberlanjutan dan kemaslahatan, sehingga perusahaan di ISSI cenderung lebih terdorong menjalankan CSR secara substansial, bukan sebatas formalitas pelaporan. Masyarakat tentu berharap lebih pada perusahaan agar memberikan CSR karena selain berlabel perusahaan syariah yang lebih mengutamakan kemaslahatan, juga berhubungan langsung dengan dampak terhadap kesehatan masyarakat. Tidak hanya sekedar tanggung jawab pada lingkungan, namun perusahaan harus memperhatikan kesehatan pada masyarakat dalam memproduksi produknya.

Maka dari itu, CSR ini menjadi urgensi bagi perusahaan yang ada pada sektor *healthcare* dan yang terdaftar di ISSI. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor *healthcare* dalam menjalankan bisnisnya selain bertanggung jawab pada *stakeholder* yang meliputi para pemilik saham

berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan masyarakat sehingga dengan tanggung jawab sosial ini akan membawa citra pada perusahaan bahwa produknya memiliki keamanan dan akan dirasakan masyarakat dalam pengaruh penjualan produknya serta mempertahankan sebagai perusahaan yang berlandaskan syariah. Penelitian ini difokuskan pada sektor *healthcare*. Karena hubungan CSR di sektor *healthcare* tidak sekedar menjadi kepentingan moral, namun juga suatu strategi bisnis yang berkelanjutan dan penting dalam membangun citra atau nama perusahaan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini diharapkan bukan hanya sekedar memberikan wawasan baru mengenai dinamika kepemilikan institusional dan asing dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor *healthcare*, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan. Penelitian ini akan mengidentifikasi implementasi CSR serta menyoroti pentingnya regulasi yang kuat sebagai pendorong utama untuk mendorong perusahaan agar lebih tanggung jawab pada dampak ke masyarakat dan lingkungan. Dengan kontribusi ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas CSR di Indonesia, khususnya di sektor kesehatan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di ISSI?
3. Apakah tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di ISSI?

4. Apakah tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di ISSI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di ISSI.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di ISSI.
3. Mengetahui tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.
4. Mengetahui tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ada, manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), serta pengaruh struktur kepemilikan dan regulasi, diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran kepemilikan institusional dan asing dalam mendorong pelaksanaan CSR, serta menambah pemahaman tentang pentingnya regulasi sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini pula bisa menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti topik serupa dengan pendekatan dan objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil temuan ini diharap bisa berfungsi sebagai panduan krusial dalam proses untuk pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menganalisis dan memilih perusahaan yang prospektif untuk portofolio dengan memahami aspek aspek yang berperangaruh

b. Bagi Regulator atau Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator dengan kebijakannya dapat menjadikan ini sebagai pertimbangan untuk menetapkan undang undang untuk mengisi celah yang mungkin masih ada pada pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan aturan aturan yang perlu diikuti oleh para investor.

c. Bagi Akademisi

Hasil temuan ini dapat dijadikan sumber rujukan studi untuk menambah informasi dan pengetahuan serta memberikan inspirasi untuk studi lanjutan pada bidang yang sama.

d. Bagi Perusahaan Sektor Healthcare

Temuan ysang ada dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pandangan perusahaan terutama pada penerapan CSR yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tidak melanggar regulasi

E. Sistematika Pembahasan

Berikut ini susunan penulisan penelitian ini:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam penelitian ini, bab 1 disusun dengan memuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga sistematika pembahasan. Bagian ini menggambarkan secara menyeluruh mengenai keadaan yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini, serta penjelasan bagaimana kesulitan-kesulitan yang mendasari penelitian ini. Jelaskan permasalahan yang muncul dan signifikansi temuannya. Menyatakan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini dalam kerangka teoritis serta praktis. Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian dengan jelas, dengan mempertimbangkan konteks penelitian yang dilaksanakan.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam penelitian ini, bab 2 akan berisi berbagai teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, Gagasan utama yang berkaitan dengan masalah penelitian dijelaskan di bagian ini, bersama dengan definisi dan makna dari banyak terminologi penting yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pendapat para ahli dan literatur. Diuraikan pula teori-teori yang mendukung kerangka berpikir penelitian dan menjadi pedoman penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, bab 3 akan berisi mengenai model dan sifat penelitian, pilihan metode pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab keempat ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Bagian ini memiliki tujuan guna menunjukkan bagaimana data mendukung atau menyangkal hipotesis dan memberikan makna teoritis dan praktis dari penelitian ini. Caranya dengan menyajikan data secara obyektif tanpa interpretasi, menafsirkannya, menghubungkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta mengungkapkan implikasi temuan penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini, penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kemudian dari simpulan tersebut, penulis dapat menyampaikan saran yang akan bermanfaat bagi pihak eksternal dan peneliti di kemudian hari.

6. Lampiran

7. Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Legitimacy Theory

Legitimacy theory memaparkan bahwa perusahaan menjalankan CSR untuk memperoleh, mempertahankan, dan memperbaiki legitimasi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial agar operasinya diterima oleh lingkungan sosial, terutama dalam sektor yang sensitif seperti *healthcare* (Sasanti dkk., 2024). Teori ini banyak digunakan dalam penelitian CSR karena perusahaan dianggap memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga pengungkapan CSR menjadi sarana untuk memenuhi ekspektasi publik dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin dipandang sah dan dapat diterima oleh masyarakat cenderung menambah tingkat pengungkapan CSR untuk bentuk tanggung jawab sosial. Selain itu, keberadaan regulasi mempertegas norma sosial yang harus diikuti, sehingga pengungkapan CSR akan menjadi mekanisme penting untuk menunjukkan kepatuhan dan mempertahankan legitimasi, terutama bagi perusahaan yang ada kepemilikan institusional dan asing yang menuntut standar operasional dan reputasi yang tinggi.

2. Stakeholder Theory

Dalam *stakeholder theory*, tanggung jawab perusahaan tidak dibatasi hanya kepada para pemegang saham, melainkan juga mencakup seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang meliputi pemerintah, masyarakat, karyawan, dan lingkungan (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Dalam konteks ini, pengungkapan CSR dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Struktur kepemilikan, baik institusional maupun asing, dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan merespons tuntutan *stakeholder* melalui CSR. Oleh karenanya tekanan *stakeholder*

akan mendorong perusahaan agar mengungkapkan praktik CSR yang lebih baik. Kepemilikan institusional mampu menjembatani tuntutan *stakeholder* ke dalam kebijakan yang ada di perusahaan melalui pengawasan jangka panjang, sementara kepemilikan asing dapat membawa tuntutan standar internasional. Ketika regulasi juga menguat, tuntutan *stakeholder* menjadi lebih terformalisasi sehingga respon perusahaan lewat pengungkapan CSR menjadi lebih sistematis.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan

a. Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dianggap membawa perspektif dan standar tata kelola yang berbeda, terutama dalam halnya tanggung jawab lingkungan perusahaan (Fatine & Amanah, 2024). Kepemilikan asing membawa keragaman pengetahuan dan pengalaman karena keterlibatan pasar asing mereka. Investor asing biasanya berasal dari negara dengan standar tata kelola perusahaan dan CSR yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan dan pelaksanaan CSR (Rivandi, 2021). Kepemilikan asing juga memperhatikan prospek jangka panjang perusahaan, sehingga mendorong pengungkapan CSR sebagai bentuk transparansi yang dapat membentuk citra positif perusahaan dan mendapatkan dukungan masyarakat. Untuk mendapat jumlah kepemilikan asing dapat dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh institusi atau individu dari asing dengan jumlah saham beredar pada suatu perusahaan.

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Pemilik saham institusi adalah mereka yang memiliki kesempatan, sumber daya, dan keahlian untuk mengawasi manajemen dan mendorong supaya perusahaan lebih bertanggung jawab dalam hal sosial lingkungan (Khairunnisa & Anita, 2021). Karena institusi sebagai pemegang saham mempunyai keperluan yang panjang dan reputasi yang harus dijaga, sehingga mereka memaksa agar

perusahaan untuk melaksanakan CSR lebih bertanggung jawab. Untuk mendapat jumlah kepemilikan institusional dapat dengan membandingkan total saham yang dikuasai oleh institusi dengan jumlah saham beredar pada suatu perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah kewajiban perusahaan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, selain menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. CSR bukan sekadar kegiatan filantropi, tetapi merupakan komitmen strategis perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Nopriyanto, 2024). Pratiwi dan Chariri dalam penelitian (Khoiriah, 2022) menegaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* ialah kewajiban perusahaan agar bertanggung jawab atas efek yang ditimbulkan oleh aktivitasnya terhadap lingkungan sekitar, yang secara konseptual sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam standar GRI G4.

Terbitnya GRI G4 merupakan hasil yang paling tinggi dari pemahaman pemangku kepentingan dan dari pakar dunia baik dari perusahaan, masyarakat, institusi buruh, akademisi, dan lembaga. Tujuan GRI G4 merupakan menjadi sebuah patokan atau batasan agar terbentuknya suatu laporan keberlanjutan yang tepat dalam suatu praktik standar (Qisthi & Fitri, 2020). Tingkat pengungkapan CSR dapat ditentukan dengan rumus berikut, yaitu dengan membandingkan total pengungkapan CSR terhadap jumlah item pada indeks standar GRI.

$$CSR \frac{\sum X_i}{n}$$

5. Tingkat Regulasi

Regulasi pemerintah adalah suatu proses yang mencakup perumusan, penerapan, serta penegakan regulasi oleh Instansi Pemerintah untuk mencapai sasaran bersama dalam perusahaan. Proses ini bertujuan untuk melestarikan ketertiban dan keselamatan masyarakat serta mencakup berbagai aspek.

Penelitian mengindikasikan bahwa regulasi yang baik sangat krusial untuk mendukung efektifitas dalam keberhasilan pemerintahan (Khoiriah, 2022). Tingkat regulasi dalam konteks *Corporate Social Responsibility (CSR)* merujuk pada seberapa ketat serta keefektifannya peraturan untuk diterapkan oleh pemerintah agar mendorong perusahaan dalam melaksanakan CSR.

Tingkat regulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana perusahaan memenuhi dan mengungkapkan ketentuan yang diatur dalam POJK Nomor 51./POJK.03./2017 tentang Implikasi Keuangan Berkelanjutan untuk LJK, perusahaan publik dan emiten, serta SEOJK Nomor 16/SEOJK.04./2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan Publik. POJK 51/2017 menegaskan bahwa LJK, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berkala (OJK, 2017). Sementara itu, SEOJK 16/2021 memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai komponen pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat kepatuhan dan kelengkapan pengungkapan perusahaan (OJK, 2021)

Dalam penelitian ini, tingkat regulasi diukur melalui 24 checklist yang disusun berdasarkan ketentuan dalam kedua regulasi tersebut, kemudian setiap indikator diberi penilaian menggunakan skala likert 0–3 sesuai tingkat pengungkapan yang diungkapkan didalam laporan keberlanjutan. Semakin lengkap pengungkapannya terhadap item-item yang dipersyaratkan, maka semakin tinggi regulasi yang dimiliki oleh institusi tersebut. Dengan demikian, tingkat regulasi tidak hanya mencerminkan kepatuhan formal terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam pelaporan perusahaan.

B. Telaah Pustaka

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Isza Fina Alfiiani (2025)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023	X1,2,3: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan Y: CSR	Regresi linear berganda, <i>purposive sampling</i>	Kepemilikan manajerial & ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR; kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.	Persamaan: Menguji kepemilikan institusional terhadap CSR di sektor <i>healthcare</i> . Perbedaan: Tidak memasukkan tingkat regulasi sebagai moderasi, serta meneliti kepemilikan manajerial & ukuran perusahaan.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	Wulan Suryani ngsih, Ahmad Rosyid (2024)	Moderasi Kepemilikan Institusional pada Determinan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Sektor Energi	X1, X2, X3: Profitabilitas, leverage, size, dewan komisaris Y: CSR Z: kepemilikan institusional	Penelitian ini dipilih dengan menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif, dan explanatori	Beberapa determinan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh beberapa determinan, Artinya, semakin	Persamaan: Penelitian Rosyid dkk. dapat dijadikan rujukan metodologi, terutama dalam pengujian moderasi dengan MRA dan pengukuran pengungkapan CSR Perbedaan: Penelitian Rosyid dkk. memoderasi hubungan determinan keuangan dan tata kelola dengan CSR menggunakan kepemilikan institusional dan penelitian saya digunakan untuk memoderasi pengaruh kepemilikan institusional

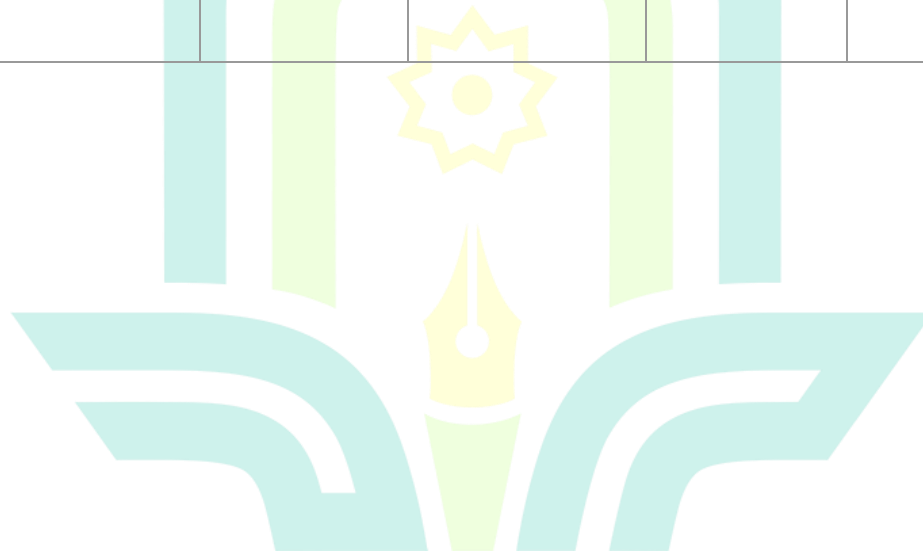
No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
					besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengaruh profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.	dan asing terhadap CSR menggunakan tingkat regulasi.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	Mahadevi dan Budiasih (2023)	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	X1, X2: Kepemilikan institusional, kepemilikan asing Y: Pengungkapan CSR	Menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif, dan asosiatif.	Kedua jenis kepemilikan ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara lebih optimal, baik karena tekanan pengawasan (institusional) maupun standar internasional (asing)	Persamaan: meneliti pengaruh kepemilikan, baik institusional maupun asing terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan: menambahkan tingkat regulasi sebagai moderator

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4	Anam, Hairul, dan Edwin Christia n Wibiso no (2023)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019	X1, X2, X3: Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, komite audit Y: CSR	Penelitian ini dipilih dengan menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif, dan asosiatif.	Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR	Persamaan: menguji pengaruh kepemilikan asing dan institusional terhadap CSR. Perbedaan: penelitian ini menambahkan tingkat regulasi sebagai moderator, sehingga menguji apakah regulasi memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan terhadap CSR.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
5	Anisah, Nur, and Ulil Hartono (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia	X1: Kepemilikan institusional X2: kepemilikan manajerial X3: kepemilikan asing Y: kinerja perusahaan	Sampel penelitian ini dipilih dengan menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif.	Struktur kepemilikan, khususnya institusional dan asing, penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi faktor penentu kinerja di subsektor	Persamaan: penelitian tentang pengaruh dari kepemilikan institusi dan asing terhadap <i>outcome</i> perusahaan. Perbedaan: variabel dependen berupa kinerja perusahaan sedangkan penelitian ini variabel dependen berupa csr serta tidak ada variabel independen kepemilikan manajerial dalam penelitian ini.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
					tekstil dan garmen.	



No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
6	Latifah, F.N., dan Jacobus Widiatmoko (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	X: Struktur kepemilikan Z (intervening): CSR Y: Nilai perusahaan	Penelitian ini dengan menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif, dan explanatori	Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, CSR disini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan tidak hanya berpengaruh	Persamaan: sama-sama meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan: penelitian Latifah & Widiatmoko menambah satu variabel <i>outcome</i> , yaitu nilai perusahaan, dan menempatkan CSR sebagai mediasi.

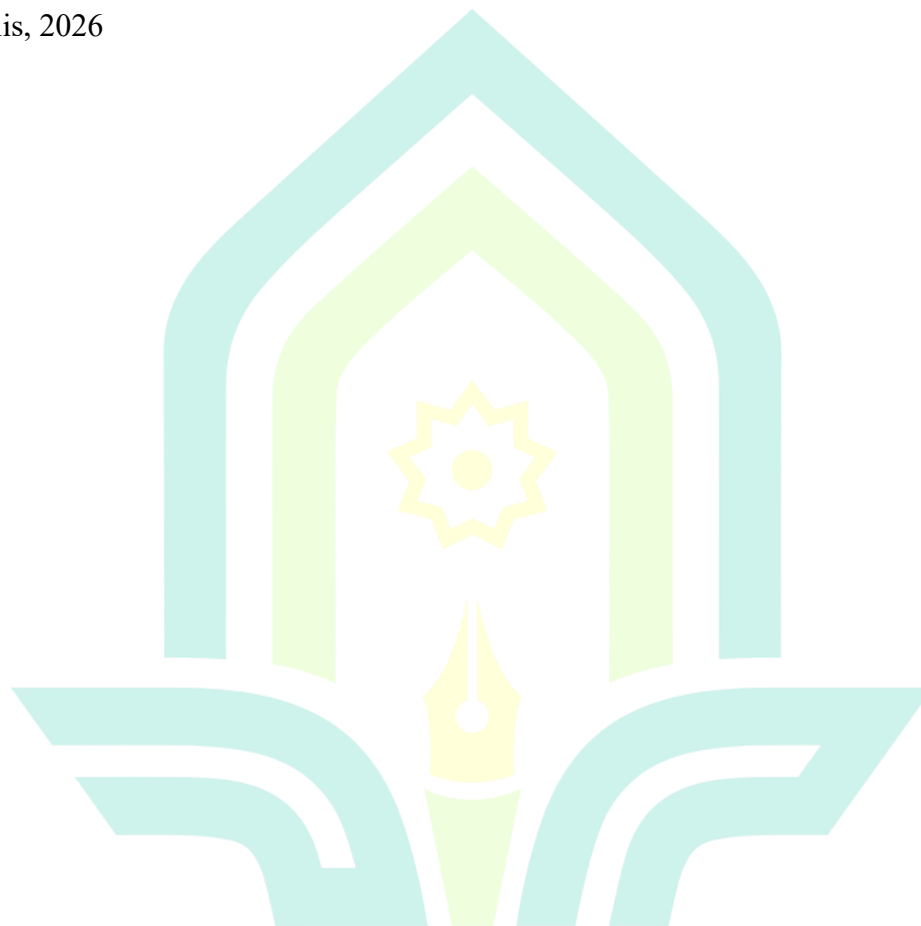
No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
					langsung pada nilai perusahaan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan pengungkapan CSR	
7	Ida Ayu Listya Candra devi, I Made	Pengaturan Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan Atau <i>Corporate</i>	Regulasi CSR (normatif)	Kualitatif dengan studi hukum normatif	Banyaknya regulasi menimbulkan konflik norma/ketida	Persamaan: Fokus teori dan implikasi hukum atau regulasi dalam praktik CSR di Indonesia.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Sarjana (2022)	<i>Social Responsibility Terhadap Perusahaan Di Indonesia</i>			kjelasan hukum, butuh sanksi efektif bagi pelanggaran.	Perbedaan: penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi hukum normatif, bukan sektor tertentu atau analisis statistik
8	Mufida Fadla Adhima, Maya Indriastuti (2022)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR dengan DKI sebagai Moderasi	X: Kepemilikan institusional, asing, pemerintah, likuiditas Z: Dewan komisaris independen Y: CSR	MRA, 35 perusahaan manufaktur BEI 2017-2020	Hanya kepemilikan asing berpengaruh positif pada CSR. Dewan komisaris independen memoderasi pengaruh institusional –CSR, tidak	Persamaan: sama-sama meneliti pengaruh kepemilikan institusional & asing terhadap CSR serta faktor moderasi. Perbedaan: berbeda pada sektor (manufaktur), moderator (DKI vs. regulasi), dan adanya variabel tambahan.

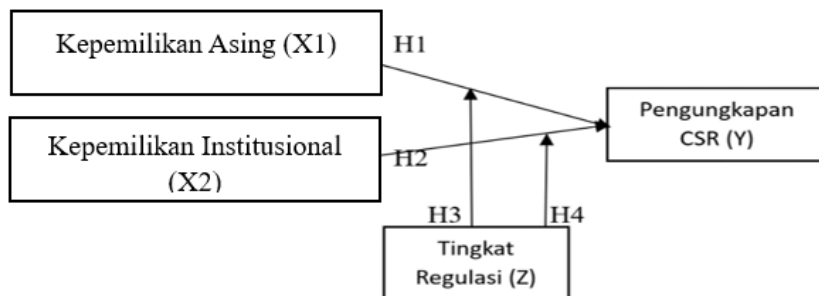
No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
					bagi yang lain.	
9	Abdul Halil, Iwan S. Seber, and Naswan Hadilia 2022	Pengaruh Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Pelindo IV (PERSERO) Cabang Ternate	X1, X2, X3: Regulasi pemerintah, akuntabilitas, transparansi CSR Y: pengelolaan CSR.	Strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif	Ketiga variabel (regulasi, akuntabilitas, transparansi) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengelolaan CSR di PT. Pelindo IV Ternate	Persamaan: pentingnya regulasi pemerintah dalam mendorong pelaksanaan dan pengelolaan CSR; Perbedaan: menempatkan regulasi sebagai variabel independen, menambah dimensi struktur kepemilikan sebagai variabel utama yang diuji pengaruhnya terhadap CSR, serta menguji interaksi dengan tingkat regulasi.

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
10	Wahyuningasih, Intan, and Wahyu Meiranto (2021)	Pengaruh <i>Good Governance</i> Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)	X1, GCG, Regulasi Pemerintah X2: Informasi akuntansi lingkungan Y: Informasi lingkungan	penelitian ini dengan menerapkan strategi <i>purposive sampling</i> serta metode kuantitatif, dan explanatori	GCG dan regulasi pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.	Persamaan: meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan non-keuangan (lingkungan/CSR), Sama-sama meneliti pengaruh regulasi pemerintah terhadap pengungkapan (lingkungan/CSR) Perbedaan: menempatkan regulasi sebagai variabel independen. Penelitian ini menyoroti struktur kepemilikan (institusional dan asing) sebagai faktor utama, bukan GCG secara umum.

Sumber: diolah penulis, 2026



C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema hipotesis pada gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Asing terhadap CSR

Jumlah kepemilikan saham yang dikuasai individu, lembaga usaha, ataupun pemerintah asing dimana mereka melakukan investasi di perusahaan domestik, dikenal sebagai kepemilikan asing. Dalam konteks perusahaan sektor *healthcare*, kehadiran investor asing sering membawa perspektif dan standar tata kelola yang lebih baik. Kepemilikan asing yang biasanya berasal dari negara dengan regulasi CSR yang ketat, cenderung menuntut perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip CSR lebih. Hal ini selaras pada prinsip teori *stakeholder* karena investor dari asing akan memaksa sebuah perusahaan agar lebih transparan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dan memastikan bahwa praktik bisnis mereka tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Penelitian oleh Adhima dan Indriastuti (2022) mengungkapkan tingkat kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan meningkatnya proporsi kepemilikan asing, diharapkan perusahaan akan lebih memperhatikan tanggungjawab sosial mereka, menjadikan dampak positif bagi masyarakat, dan meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan. Mahadewi dan Budiasih

(2023) juga mengungkapkan CSR menjadi lebih optimal berkat dorongan dan tekanan pengawasan kepemilikan asing terutama investor yang berasal dari negara dengan tingkat CSR tinggi. Hal ini penting dalam konteks sektor *healthcare*, di mana dampak sosial dari produk dan layanan sangat signifikan bagi kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pembahasan serta temuan peneliti terdahulu hipotesis dirumuskan:

H1 = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

2. Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Tingkat kepemilikan lembaga yang tinggi dapat mengakibatkan lebih banyak investor institusional yang mengawasi perusahaan, sehingga manajemen tidak bisa bertindak oportunistik. Di samping itu, karena para investor institusional memiliki pentingnya untuk memperbaiki legitimasi perusahaan, kepemilikan saham milik badan atau institusi dalam jumlah besar juga mendukung meningkatkan transparansi CSR (Khairunnisa & Anita, 2021). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* karena tingkat pengungkapan CSR didorong dari faktor kepemilikan institusional sehingga perusahaan akan menjalankan CSR sesuai dengan harapan para investor dari institusi.

Latifah dan Widiatmoko (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan struktur kepemilikan institusi terdapat dampak positif terhadap CSR, CSR disini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Anam dan Wibisono (2023) juga mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena investor institusional terlibat lebih dalam pengawasan praktik manajemen sehingga terdapat kecenderungan pengungkapan CSR yang meningkat mengikuti peningkatan jumlah kepemilikan institusional. Karena dengan tingkat CSR yang tinggi, perusahaan melaksanakan dan memperhatikan efektivitas tanggung jawab sosialnya yang kemudian akan dipandang positif oleh masyarakat. Berdasarkan

hasil pembahasan serta temuan peneliti terdahulu hipotesis dirumuskan:

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024

3. Tingkat Regulasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR

Tingkat regulasi yang diterapkan oleh pemerintah juga memiliki dampak yang cukup berpengaruh pada pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR. Ketika regulasi CSR diperkuat, perusahaan yang memiliki pemegang saham asing akan merasa terdorong untuk menerapkan tata kelola yang lebih tinggi di praktik bisnis mereka. Investor asing sering kali membawa ekspektasi mengenai transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, dan ketika regulasi mendukung hal ini, perusahaan akan lebih termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut (Agustia, 2012). Sejalan dengan teori legitimasi dimana tingkat kepatuhan regulasi dalam pelaporan CSR akan menambah sinyal positif bagi investor asing untuk masuk ke perusahaan di Indonesia. Hal ini menciptakan sinergi antara kepemilikan asing dan regulasi yang dapat memperkuat pelaksanaan CSR.

Dengan adanya regulasi yang ketat dan efektif, perusahaan yang mempunyai investor asing diharapkan menjadi responsif terhadap tuntutan untuk meningkatkan pengungkapan CSR (Chen & Gunawan, 2025). Ini bukan hanya akan menjadi manfaat bagi perusahaan dalam hal reputasi, tetapi akan memberikan dampak nyata yang baik untuk masyarakat serta lingkungan, menciptakan ekosistem yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil pembahasan serta temuan peneliti terdahulu hipotesis dirumuskan:

H3 = Tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

4. Tingkat Regulasi dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR

Tingkat regulasi yang diterapkan dalam suatu negara memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Yang ada di Indonesia, regulasi yang kuat mengenai CSR dapat mendorong bagi perusahaan dengan kepemilikan institusional untuk lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka. Ketika regulasi ditegakkan dengan baik, perusahaan cenderung merasa lebih tertekan untuk memenuhi harapan pemangku *stakeholder* (Yanti dkk., 2021). Sejalan teori legitimasi dimana lembaga atau perusahaan akan mempertimbangkan pelaksanaan CSR untuk memenuhi regulasi sehingga mendapat legitimasi dari investor terutama investor dari institusi. Hal ini menciptakan lingkungan di mana kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif untuk pengungkapan dan pelaksanaan CSR.

Dalam konteks ini, regulasi yang ketat diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh para pemegang saham institusional, menjadi dorongan perusahaan agar transparan dan bertanggung jawab dalam praktik CSR mereka. Hal sejalan dengan penelitian Fitriani dkk (2021) dimana perusahaan yang terdapat kepemilikan institusional yang kuat akan lebih respon atau peka terhadap regulasi yang ada, menghasilkan efek positif bagi lingkungan. Berdasarkan hasil pembahasan serta temuan peneliti terdahulu hipotesis dirumuskan:

H4 = Tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik yang dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antarvariabel. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat peran variabel moderasi dalam hubungan tersebut (Aflah dkk., 2025).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode tersebut dipilih karena mampu menguji pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sekaligus menganalisis peran tingkat regulasi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antarvariabel tersebut.

B. Metode Pendekatan

Metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif diterapkan pada penelitian ini. Penelitian ini digunakan, yang bertujuan guna menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum keadaan, peristiwa, dan fenomena yang berbeda, atau variabel penelitian yang berbeda, sesuai dengan kejadiannya. Hal ini dapat direkam melalui fotografi, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yakin, 2023).

C. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sektor *healthcare* didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki keterkaitan langsung dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat sehingga pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan lain yang relevan dan dipublikasikan oleh perusahaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari perusahaan kesehatan yang masuk di ISSI antara tahun 2021 hingga 2024. Persyaratan berikut diterapkan pada strategi *purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini :

1. Perusahaan atau emiten yang konsisten terdaftar di ISSI dan beroperasi di sektor *healthcare* periode 2021-2024.
2. Perusahaan atau emiten yang melaporkan laporan tahunan dan laporan CSR serta dapat diakses.
3. Perusahaan atau emiten yang memiliki data kepemilikan institusional dan asing yang lengkap selama periode yang dibutuhkan.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi perusahaan sektor <i>healthcare</i> pada ISSI	28
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di ISSI dan beroperasi di sektor <i>healthcare</i> periode 2021-2024.	(9)
3.	Perusahaan di sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di ISSI dan tidak mempublikasikan laporan CSR periode 2021-2024	(8)
4.	Perusahaan di sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di ISSI yang tidak	(0)

No	Kriteria	Jumlah
	mempublikasikan data kepemilikan institusional dan asing	
	Total sampel penelitian	11
	Total sampel selama penelitian (11 x 4 tahun)	44

Sumber: diolah penulis, (2026)

Berikut daftar sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	HEAL	Medialoka Hermina Tbk..
2.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MIKA	Mitra Keluarga Kayasehat Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PRDA	Prodia widyahasada Tbk.
8.	PRIM	Royal Prima Tbk.
9.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
10.	SILO	Siloam Internaasional Tbk.
11.	SIDO	Industri Jamudan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sumber: diolah penulis, (2026)

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (variable terikat)

Variabel yang mana dipengaruhi dari variabel independen disebut variabel dependen (Aflah dkk., 2025). Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini ialah CSR. Pengungkapan CSR (Y) menggunakan indeks pelaporan dan pengungkapan CSR berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI G4).

2. Variabel Independen (variable bebas)

Variabel yang mempunyai dampak kepada pihak lain disebut variabel independen (Aflah dkk., 2025). Faktor independen di penelitian ini meliputi kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional.

- a. Kepemilikan Asing (X1): tingkat kepemilikan saham oleh investor asing (individu/badan usaha/pemerintah asing).
- b. Kepemilikan Institusional (X2): tingkat kepemilikan saham oleh institusi baik lembaga keuangan, lembaga pensiun, lembaga asuransi, dan lembaga lainnya.

3. Variabel Moderasi (Z)

Kaitan diantara variabel independen dan dependen bisa menjadi diperkuat maupun dilemahkan dengan faktor atau variabel moderasi (Aflah dkk., 2025). Tingkat regulasi merupakan variabel moderasi yang diteliti pada penelitian ini. Tingkat Regulasi (Z) diukur berdasarkan skor kepatuhan perusahaan terhadap regulasi CSR yang berlaku di Indonesia (penilaian berdasarkan POJK nomor 51/POJK.03./2017, dan SEOJK nomor 16/SEOJK.04./2021). Dari indikator pada variabel moderasi ini diukur dengan skala likert 0-3. Nilai 0-3 dinilai tergantung dari pengungkapan laporan keberlanjutan tiap perusahaan, yaitu:

Skor 0 : Tidak terdapat pengungkapan.

Skor 1: Hanya berupa narasi kualitatif (kalimat/klaim sepihak tanpa angka murni).

Skor 2: Diungkapkan secara kuantitatif (ada angka murni/satuan ukuran) untuk tahun berjalan.

Skor 3: Diungkapkan secara kuantitatif dan dilengkapi tabel tren data berkala (minimal 3 tahun berturut-turut).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	CSR adalah kewajiban perusahaan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitarnya, selain menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. (Qisthi & Fitri, 2020)	Indeks Pengukuran GRI G4. $CSR = \frac{\sum Xi}{n}$ Ket: CSR = <i>Corporate social Responsibility</i> $\sum Xi$ = Jumlah item indikator yang diungkapkan N = Total item indikator yang diungkapkan	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional dalam hal ini ialah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah lembaga institusional (Khairunnisa & Anita, 2021).	$\frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 1$	Rasio
Kepemilikan Asing	Persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu, badan usaha, atau pemerintah asing yang melakukan	$\frac{\text{Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 1$	Rasio

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
	investasi di perusahaan domestik (Fatine & Amanah, 2024).		
Tingkat Regulasi	Tingkat regulasi CSR di Indonesia merujuk pada undang undang yang mengatur kewajiban perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. (Kementerian Keuangan RI DJP, 2012)	• POJK nomor 51/POJK.03/2017 • SEOJK nomor 16/SEOJK.04/2021 Penskoran secara dummy dengan skala likert 0-3 dinilai tergantung dari pengungkapan laporan keberlanjutan tiap perusahaan. Tingkat regulasi = $\frac{\sum x_n}{n} \times 100\%$ Ket : $\sum x_n$ = jumlah total skor kepatuhan n = total item skor kepatuhan	Rasio

Sumber: diolah penulis, (2026)

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari :

1. Laporan tahunan (*annual report*)
2. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*)
3. Website resmi perusahaan

4. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada penelitian, yaitu mengumpulkan data dari dokumen resmi perusahaan *annual report* dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan selama periode. Model ini sering disebut studi dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Sugiyono dalam penelitian Yakin (2023) menjelaskan bahwa melalui pemeriksaan beberapa metrik, antara lain minimum, maksimum, standar deviasi, rata-rata (*mean*), total, rentang, serta *skewness*, statistik ini memberi gambaran data luas. Selain nilai terendah dan maksimum, standar deviasi dipakai untuk ukuran sebaran data.

2. Uji Pemilihan Model

Model data panel yang dapat dipakai di dalam penelitian antara lain *Common Effect Model* atau *CEM*, *Fixed Effect Model* atau *FEM*, dan *Random Effect Model (REM)*. *Common Effect model* atau *CEM*, merupakan paling sederhana yang mengasumsikan bahwa semua perusahaan dan periode pengamatan memiliki karakteristik yang sama. *Fixed Effect Model (FEM)* mengalokasikan perbedaan karakteristik antar perusahaan dengan cara memberi nilai yang berbeda pada setiap perusahaan, sedangkan *Random Effect Model (REM)* menganggap perbedaan ciri antar perusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen *error model*. Untuk pemilihan model yang paling sesuai dengan karakteristik data, dilakukan uji pemilihan model melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah suatu prosedur dalam regresi data panel yang digunakan dalam memilih metode estimasi paling sesuai, antara *CEM* atau *FEM*. Uji ini dengan membandingkan *probability crosssection F*. Jika

probability cross-section $F < 0,05$ hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model FEM dianggap lebih tepat. Sebaliknya, jika probabilitas melebihi 0,05 hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, dan model CEM dinilai sesuai.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah langkah analisis regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang tepat antara REM dan FEM. Pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas dari *statistic* uji. Sehingga *probability* kurang dari 0,05 hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model FEM dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika *probability* lebih besar dari 0,05 hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, dan model REM dianggap lebih tepat digunakan.

c. Uji *Lagrange Multiplier Test*

Dalam pemodelan data panel, uji *lagrange multiplier test* diterapkan untuk menilai manakah yang lebih tepat antara *random effect* atau *common effect*. Pengujian ini dilakukan ketika hasil uji *hausman* mengindikasikan metode *random effects* lebih sesuai diterapkan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Uji ini perlu dilakukan guna melihat apakah variabel independen dan dependen pada regresi berdistribusi secara normal maupun tidak.

b. Uji *multikolinearitas*

Untuk melihat keterkaitan ataupun tidak adanya keterkaitan pada variabel bebas dalam model regresi dengan digunakan uji *multikolinearitas*. Dapat menggunakan VIF (*variance inflation factor*) atau nilai toleransi untuk menentukan apakah terdapat *multikolinearitas*.

c. Uji *heteroskedastisitas*

Uji ini diterapkan di suatu penelitian guna mengetahui varians residual dimodel regresi bervariasi

antar data. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, apabila signifikansi kurang dari $< 0,05$ dianggap terjadi *heteroskedastisitas*. Sementara *heteroskedastisitas* tidak terjadi jika signifikansi lebih $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai *Prob. F-statistic* atau *Prob. Chi-Square* $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, begitu pula sebaliknya. (Yakin, 2023).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Signifikansi pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen ditetapkan melalui uji t. Hipotesis dianggap signifikan atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis dianggap tidak signifikan ataupun ditolak (Aflah dkk., 2025).

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali dalam (Yakin, 2023) salah satu statistik inferensial yang digunakan pada regresi linier berganda untuk menilai seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (Y). Nilai R^2 dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai $R^2 = 0$: model regresi tidak bisa menerangkan variasi variabel dependen sama sekali.
- 2) Nilai $R^2 = 1$: model regresi bisa menerangkan seluruh variasi variabel dependen.

Nilai R^2 antara 0 dan 1: model regresi mampu menerangkan sebagian variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin banyak variasi Y yang dijelaskan oleh model.

5. Uji Regresi Data Panel Moderasi (MRA)

Menurut Isnawan dan Sugiyanto dalam penelitian Aflah, Hamdani, dan Risnawati (2025), pendekatan analisis data yang disebut dengan analisis regresi moderat (MRA) atau uji regresi yang dimoderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderator (Z) memoderasi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Kriteria berikut digunakan dalam pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, berarti bisa disebut sebagai variabel moderating.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, berarti tidak bisa disebut sebagai variabel moderating.

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Ket:

Y = Pengungkapan CSR

X_1, X_2 = kepemilikan asing, kepemilikan institusional

Z = tingkat regulasi

$X_1 * Z$ = Interaksi kepemilikan institusional dan tingkat regulasi

$X_2 * Z$ = Interaksi kepemilikan asing dan tingkat regulasi

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = *error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan di sektor *healthcare* dan masuk di ISSI secara berturut turut dari tahun 2021 sampai 2024 yang akan dijadikan sampel penelitian. Sektor *healthcare* sebagai penelitian bukan tanpa sebab. Sektor ini memiliki tingkat sensitivitas terhadap isu sosial dan lingkungan karena aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat luas. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, perusahaan pada sektor yang bersentuhan langsung dengan publik dituntut untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial agar keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pelaksanaan CSR dalam bentuk pertanggungjawaban dampak yang mungkin datang paska kegiatan usahanya merupakan salah satu yang sering dilakukan. Terlebih lagi, masa pandemi Covid-19, sorotan masyarakat terhadap komitmen perusahaan *healthcare* dalam menjalankan tanggung jawab sosial menjadi semakin besar.

Selain itu, alasan memilih emiten di ISSI adalah lembaga atau perusahaan yang berorientasi syariah terdapat ciri khusus dalam menjalankan bisnis. Perusahaan yang masuk ke dalam ISSI tidak hanya dituntut untuk patuh terhadap regulasi pemerintah terkait CSR, seperti yang diatur dalam UU. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP 47. Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, tetapi juga harus menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas bisnisnya. Prinsip syariah menekankan pentingnya nilai kemaslahatan, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, praktik CSR pada perusahaan ISSI diharapkan tidak sekadar dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban formal, melainkan menjadi bagian dari nilai dan budaya perusahaan yang mencerminkan kepatuhan terhadap syariat Islam.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan. Data tersebut dapat dicari pada *annual report* dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh setiap emiten dari 2021 sampai dengan 2024. Dokumen-dokumen tersebut diakses melalui web resmi BEI serta

laman resmi yang dipublikasikan perusahaan. Data yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. GRI G4 digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Sementara itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing bertindak sebagai variabel independen, dan sebagai variabel moderasi yang diukur melalui skor tingkat patuh tidaknya perusahaan pada regulasi CSR yang ada di Indonesia.

B. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Untuk menyajikan gambaran awal mengenai karakteristik dan pola data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Uji ini termasuk mengukur pemusatan dan penyebaran, seperti mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi pada setiap variabel.

	<i>mean</i>	<i>median</i>	<i>max</i>	<i>min</i>	<i>Std dev</i>
(X1)	0.177584	0.253400	0.677500	0.000500	0.155242
(X2)	0.815836	0.929100	0.996000	0.062500	0.253235
(Z)	0.812184	0.868050	0.944400	0.347200	0.172454
(Y)	0.616532	0.659300	0.890100	0.131900	0.190798

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 44 perusahaan sektor *healthcare* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, nilai rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,6165 berhasil diperoleh. Angka tersebut merepresentasikan sekitar 61,65% dari total item pengungkapan CSR yang diukur secara umum pada sampel perusahaan. Rentang nilai CSR dibatasi oleh angka tertinggi 0,8901 dan terendah 0,1319. Tingkat keseragaman data yang cukup tinggi ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,1908 (lebih kecil dari rata-rata), sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan yang menyimpang terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Persentase kepemilikan saham oleh instansi di perusahaan sampel beragam dengan variabel kepemilikan asing (X1) memiliki rata-rata sebesar 0,1776. Nilai terkecil sebesar 0,0005 dan nilai tertinggi mencapai 0,6775. Nilai standar deviasi sebesar 0,1552 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional tidak terlalu bervariasi dan cenderung stabil.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,8158 atau 81,58%, dengan nilai terendah 0,0625 dan nilai tertinggi 0,9960. Nilai ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan sampel memiliki persentase kepemilikan asing yang cukup besar. Standar deviasi 0,2532 yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan asing terpusat di sekitar angka rata-rata, meskipun ada perbedaan sedikit antar perusahaan.

Variabel tingkat regulasi (Z) rata-ratanya senilai 0,8122 atau 81,22%, nilai terendahnya 0,3472 dan paling tinggi 0,9444. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mematuhi regulasi terkait CSR dengan baik. Standar deviasi 0,1725 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa tingkat regulasi di antara perusahaan sampel relatif merata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar perusahaan.

Secara umum, dibandingkan dengan rata-ratanya, semua variabel penelitian memiliki tingkat variasi data yang rendah dari rata-rata. Kondisi ini memaparkan jika data penelitian tersebar tidak terlalu banyak, maka dapat dikatakan sudah cukup mewakili karakteristik dari sampel yang digunakan.

2. Uji Pemilihan Model

Serangkaian prosedur pengujian sebelum melakukan pengujian regresi agar dapat memilih model yang tepat dengan ciri khas data penelitian. Yang diperlukan untuk digunakan oleh penulis untuk memilih spesifikasi model

terbaik terdapat uji *chow*, *hausman*, *langrange multiplier* (*LM*)

a. Uji *Chow*

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : model CEM diterima

H_1 : model FEM diterima

Berikut ini disajikan hasil Uji *Chow* yang diperoleh melalui pendekatan *Likelihood Ratio*:

Tabel 4.2 Uji *Chow*

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Effects Tests</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	88.849550	(10.30)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	150.547743	10	0.0000

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan Uji *Chow*, didapat besaran *prob cross-section F* senilai 0,0000 artinya masih dibawah daripada 0,05 sebagai tingkat signifikansi. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1) dan ditolaknya hipotesis nol (H_0), maka FEM atau *fixed effects model* ditetapkan menjadi model yang sesuai. Karena H_0 ditolak, maka tahapan pengujian kemudian diarahkan ke Uji Hausman.

b. Uji *Hausman*

Hipotesis pada uji *hausman* ini yaitu:

H_0 : Model *Random Effect Model* (*REM*) terpilih

H_1 : Model *Fixed Effect Model* (*FEM*) terpilih

Tabel 4.3 Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects – Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section</i>	6.764758	3	0.0798

Sumber: diolah penulis, 2026

Probabilitas *cross-section* senilai 0,0798 diperoleh melalui Uji *Hausman*. Karena nilai tersebut melampaui tingkat signifikansi 0,05 ($0,0798 > 0,05$), hipotesis nol (HO) dianggap diterima, sementara hipotesis lain (H1) belum cukup diterima. Maka demikian, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model yang diterapkan pada analisis regresi data panel di penelitian ini.

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* lebih sesuai diterapkan. Apabila nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka *Common Effect Model* dianggap paling tepat, sedangkan jika nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$, *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan.

Tabel 4. 4 Uji *Langrange Multiplier*

<i>Langrange Multiplier Test Random Effects</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	57.96306 (0.0000)	1.971985 (0.1602)	59.93505 (0.0000)

Sumber: diolah penulis, 2026

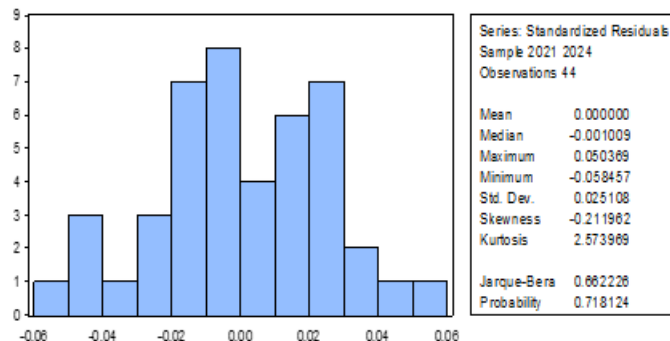
Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji LM nilai *probability Breusch-Pagan* yaitu 0,0000, nilai itu kurang dari 0,05 maka metode dengan REM yang tepat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji ini merupakan guna menilai residual dari regresi menyebar mengikuti penyebaran yang wajar. Untuk memenuhi asumsi klasik dalam regresi disimpulkan apabila pola sebaran residual yang terbentuk mendekati distribusi normal.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber: diolah penulis, 2026

Karena *probability* yang melampaui nilai 0,05, dapat diambil kesimpulan data ini tidak ada residual yang terlewat dari distribusi yang wajar. Demikian itu juga terlihat dari grafik histogram residual yang membentuk pola tidak condong secara ekstrem ke satu sisi tertentu.

b. Uji Multikolinearitas

Dilakukan guna mengevaluasi kemungkinan keterkaitan yang signifikan antar variabel. Ketidakterjadian multikolinearitas disimpulkan apabila VIF diperoleh dibawah nilai 10, sementara dianggap mengalami multikolinearitas ditunjukkan apabila besaran VIF melampaui 10.

Tabel 4. 5 Uji VIF

<i>Variance Inflation Factors</i>			
<i>Included observations: 44</i>			
Variabel	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0.007177	11.84746	NA
X1	0.026930	2.449156	1.047147
X2	0.010121	12.16834	1.047147

Sumber: diolah penulis, 2026

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, diperoleh *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) pada

kepemilikan institusional senilai 1,042867, serta variabel kepemilikan asing senilai 1,042867. Semua nilai VIF variabel independen dalam penelitian ini tidak melebihi 10, dengan arti lain, multikolinearitas tidak terdapat di antara variabel independen pada regresi dalam penelitian ini. Sehingga, regresi yang digunakan cukup baik dan siap untuk dianalisis berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya untuk memeriksa konsistensi *varians residual* pada regresi pada setiap observasi. Kondisi yang diharapkan dalam analisis regresi yang baik adalah ketidakadaan gejala heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai situasi di mana sebaran residual antarobservasi tidak seragam.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>				
<i>F-statistic</i>	2.798774	<i>Prob. F</i> (2.42)		0.0725
<i>Obs*R-squared</i>	5.285516	<i>Prob. Chi-Square</i> (2)		0.0712
<i>Scaled explained SS</i>	6.864785	<i>Prob. Chi-Square</i> (2)		0.0323

Sumber: diolah penulis, 2026

Nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0712 diperoleh melalui pengujian dengan metode *Glejser*. Berdasarkan nilai tersebut, yang mana tingkat signifikansi 0,05 masih lebih rendah dari hasil, disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam penelitian. Sehingga model regresi ini cukup dan layak dilanjutkan menguji hipotesis.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai *Prob. F-statistic* atau *Prob. Chi-Square* > 0,05, maka

tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. 7 Uji Autokolerasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>Null hypothesis: No. serial correlation at up to 2 lags</i>			
<i>F-statistic</i>	0.202885	<i>Prob. F</i> (2,38)	0.8173
<i>Obs*R-squared</i>	0.454311	<i>Prob. Chi-Square</i> (2)	0.7968

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, diperoleh nilai *Prob. F-statistic* sebesar 0,8173 dan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,7968. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8173 > 0,05$ dan $0,7968 > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji signifikansi pengaruh dilakukan terhadap masing-masing variabel independen, yakni kepemilikan asing (X1) dan kepemilikan institusional (X2), untuk mengetahui tingkat signifikansinya terhadap variabel dependen, yaitu CSR.

Tabel 4. 8 Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.318631	0.084713	3.761316	0.0005
X1	0.421102	0.164107	2.566028	0.0140
X2	0.273486	0.100603	2.718465	0.0096

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel kepemilikan asing (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,421102 dan nilai probabilitas sebesar 0,0140. Nilai probabilitas tersebut

kurang dari 0,05, artinya kepemilikan asing berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.

- 2) Berdasarkan pengujian, X^2 atau kepemilikan institusi koefisien regresinya 0,273486 dan probabilitasnya 0,0096. Probabilitas dengan nilai kurang dari 0,05, artinya kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif dan signifikan maka penelitian ini menerima hipotesis H2

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.9 uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.301936	<i>Mean dependent var</i>	0.616532
<i>Adjusted R-squared</i>	0.267884	<i>S.D. dependent var</i>	0.190798

Sumber: diolah penulis, 2026

Dari uji *R-square*, diperoleh sebesar 0,301936, dan nilai untuk *adjusted R-squared* tercatat 0,267884. Sebanyak 30,19% perubahan pengungkapan CSR sudah dianggap cukup dipaparkan melalui tingkat kepemilikan yang mana terdapat kepemilikan asing dan institusi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R-squared* tersebut. Sementara itu, faktor yang dijelaskan di luar model penelitian sebesar 69,81% sisanya dari sisa sebelumnya.

Akan tetapi, dalam penelitian kali terdiri tidak hanya satu variabel independen, interpretasi lebih tepat difokuskan pada *Adjusted R-squared* yang bernilai 0,267884. Nilai ini memaparkan bahwasannya sesudah memperhitungkan banyaknya variabel independen yang ada, ragam pengungkapan CSR cukup dipaparkan oleh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional sebesar 26,79%. Adapun 73,21% yang belum yang mempengaruhi dari

indikator lain yang belum dijadikan variabel dalam penelitian.

5. Uji MRA

Pengujian moderasi dilakukan melalui metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui signifikansi peran regulasi dalam memperkuat kepemilikan asing serta kepemilikan institusional terhadap CSR. Ringkasan hasil pengujian tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.616178	0.165938	3.713309	0.0007
X1	-1.261005	0.708409	-1.780051	0.0831
X2	-0.424421	0.198593	-2.137143	0.0391
Z	-0.168546	0.301580	-0.558876	0.5795
X1Z	1.309595	0.758724	1.726050	0.0925
X2Z_	0.724690	0.343704	2.108474	0.0416

Sumber: diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat dirumuskan persamaan regresi moderasi yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = C1 + C2X1 + C3X2 + C4Z + C5X1Z + C6X2Z + \varepsilon$$

$$Y = 0.616177995584 - 1.26100465438 \cdot X1 - 0.424421047453 \cdot X2 - 0.168545946623 \cdot Z + 1.30959520757 \cdot X1Z + 0.724690297771 \cdot X2Z + \varepsilon$$

Berdasar tabel diatas diketahui sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian melalui MRA, hubungan kepemilikan asing dengan tingkat regulasi (X1Z) menghasilkan nilai koefisien yang sebesar 1,309595 dengan probabilitas sebesar 0,0925. Meskipun koefisien bernilai positif yang mengisyaratkan adanya kecenderungan bahwa regulasi mampu memperkuat pengaruh

kepemilikan asing pada CSR, dan hasil itu belum mencapai ambang batas signifikansi statistik 5%. Maka, penelitian ini belum berhasil mengungkapkan secara empiris jika tingkat regulasi berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan **ditolak**.

- b. Hasil uji memperlihatkan variabel diantara kepemilikan institusional berinteraksi dengan tingkat regulasi (X_2Z) koefisiennya sebesar 0,724690 dengan probabilitasnya 0,0416. Dari itu memperlihatkan hubungan ini mempengaruhi secara signifikan pengungkapan CSR sebat probabilitas yang dibawah 0,05. Artinya, tingkat regulasi terbukti mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR. Dengan kata lain hipotesis H4 **diterima**.

C. Pembahasan Hipotesis

Tabel 4. 11 Ringkasan Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Temuan	Kesimpulan
1.	Kepemilikan asing berpengaruh terhadap CSR	0,0140 < 0,05	Diterima
2.	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR	0,0096 < 0,05	Diterima
3.	Tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR	0,0925 > 0,05	Ditolak
4.	Tingkat regulasi memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR	0,0416 < 0,05	Diterima

Sumber: diolah penulis, 2026

1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Hasil dari uji t mengindikasikan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap CSR. Kepemilikan asing (X1) koefisien regresinya 0,421102 dan probabilitas 0,0140. Probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Koefisien positif menunjukkan jika proporsi kepemilikan asing masih diatas dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi juga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor asing cenderung mendorong perusahaan agar menambah tingkat transparansi dan akuntabilitas dikalangan sosial dalam bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan langsung.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, besarnya kepemilikan oleh pihak asing meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi para investor asing. Selain itu, dari sudut pandang *legitimacy theory*, pengungkapan CSR diposisikan sebagai instrumen strategis untuk mendapatkan legitimasi. Investor asing cenderung mendorong peningkatan kualitas pelaporan sosial sebagai bentuk mitigasi risiko dan pemenuhan standar tata kelolanya (*Good Corporate Governance*).

Temuan ini sesuai dengan yang ditemukan Adhima and Indriastuti (2022) mengemukakan jika kepemilikan yang asing memiliki pamaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Temuan itu menunjukkan bahwa investor asing cenderung membawa tingkat pengelolaanyang lebih baik serta menuntut transparansi yang lebih tinggi dalam aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Mahadewi dan Budiasih, (2023) yang mengemukakan jika kepemilikan asing mampu menjadikan suatu perusahaan agar mengungkapkan CSR lebih luas lagi karena adanya tekanan dari investor internasional yang memiliki perhatian terhadap isu

keberlanjutan. Pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di ISSI, keberadaan investor asing menjadi dorongan perusahaan untuk menjaga reputasi dan legitimasi perusahaan melalui pengungkapan CSR yang lebih komprehensif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder baik di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rivandi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024, yaitu sektor yang memiliki tingkat sensitivitas sosial tinggi sehingga investor asing cenderung lebih memperhatikan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penggunaan perusahaan berbasis syariah juga menyebabkan tuntutan terhadap pengungkapan CSR menjadi lebih besar dibandingkan sektor lain.

2. Pengaruhnya kepemilikan institusi terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dari uji t, kepemilikan institusi atau variabel X2 koefisien regresinya sebesar 0,273486 lalu nilai probabilitas dengan besar 0,0096. Tingkat signifikansi hanya 0,05. penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan. Investor institusional, yang umumnya terdiri dari lembaga keuangan atau entitas profesional lainnya, memiliki kapabilitas monitoring

yang lebih unggul dibandingkan investor individu. Kemampuan pengawasan yang lebih ketat ini mampu menekan pihak manajemen untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan menyajikannya secara transparan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Menurut Teori *Stakeholder*, semakin tinggi atau besar proporsi dari kepemilikan institusional, semakin tinggi pula dorongan perusahaan agar memenuhi kebutuhan para *stakeholder* melalui pengungkapan CSR. Disisi lain pengungkapan CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat, sehingga investor institusional cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan sosialnya jika dilihat dari pandangan teori legitimasi.

Temuan ini sama dengan penelitian Anam dan Wibisono, (2023) dengan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengungkapan dan pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan. Artinya bahwa investor institusional memiliki daya atau kemampuan yang lebih besar untuk mengawasi kebijakan, termasuk kebijakan CSR. Pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di ISSI, besarnya kepemilikan institusional menjadikan perusahaan untuk lebih memperhatikan kepentingan *stakeholder* melalui pelaksanaan dan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Latifah dan Widiatmoko (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, semakin kuat fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan sehingga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan CSR.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfiani (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut penelitian tersebut, investor institusional lebih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek sehingga belum tentu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena pada penelitian ini mayoritas investor institusional berada pada perusahaan *healthcare* yang memiliki tingkat perhatian masyarakat tinggi sehingga investor institusional juga terdorong melakukan pengawasan terhadap implementasi CSR.

3. Peran tingkat regulasi dalam memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengujian dengan metode MRA yang sudah dilakukan menunjukkan hasil variabel interaksi dari tingkat kepemilikan asing dan tingkat regulasi ($X1Z$) berkoefisien sebesar 1,309595 dan nilai probabilitasnya 0,0925. Nilai probabilitas ini berada di atas tingkat signifikansi 5% ($0,0925 > 0,05$), maka secara statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat regulasi belum mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR.

Hasil ini mengindikasikan, bahwa besarnya jumlah kepemilikan asing dianggap tidak mampu mendorong tingkat pengungkapan CSR secara signifikan, meskipun perusahaan memiliki tingkat kepatuhan terhadap regulasi POJK yang relatif baik. Pada perusahaan sektor *healthcare*, investor asing kemungkinan lebih berfokus pada aspek kinerja operasional, profitabilitas, inovasi layanan kesehatan, serta prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan pada luas pengungkapan CSR. Akibatnya, keberadaan

investor asing belum langsung mendorong manajemen agar menambah kualitas maupun kuantitas dalam pengungkapan laporan CSR.

Ditinjau dari Teori Legitimasi, perusahaan sektor *healthcare* memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat karena aktivitas usahanya berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tetap melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR sebagai upaya memperoleh serta mempertahankan legitimasi sosial, terlepas dari tinggi rendahnya kepemilikan asing. Dengan kata lain, dorongan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan memenuhi ketentuan regulator lebih dominan dibandingkan pengaruh yang berasal dari investor asing.

Tingkat regulasi belum memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR jika dilihat dari hasil ini. Temuan ini juga belum sejalan dengan yang ada di penelitian (Chen & Gunawan, 2025) yang mana menyatakan jika regulasi semakin kuat dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa investor dari luar pada umumnya membawa standar pengelolaan perusahaan yang lebih baik serta menuntut transparansi yang lebih baik sehingga keberadaan regulasi akan semakin mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepemilikan asing pada perusahaan sektor *healthcare* yang menjadi sampel penelitian masih relatif rendah dibandingkan dengan kepemilikan institusional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor asing belum memiliki proporsi kepemilikan yang cukup besar untuk memberikan tekanan yang kuat

kepada manajemen dalam meningkatkan praktik pengungkapan CSR. Meskipun investor asing umumnya membawa standar tata kelola yang tinggi, keterbatasan proporsi kepemilikan menyebabkan pengaruh tersebut belum mampu dimaksimalkan.

Di sisi lain, hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa tingkat regulasi perusahaan telah berada pada kategori yang relatif tinggi. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan pelaporan keberlanjutan sesuai regulasi OJK. Dengan kondisi regulasi yang sudah relatif merata pada seluruh perusahaan sampel, keberadaan regulasi tidak lagi menjadi faktor yang mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR. Perusahaan telah menjalankan pengungkapan CSR sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga tinggi rendahnya kepemilikan asing tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,0925 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tingkat regulasi dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR. Dengan kata lain, semakin tinggi kepatuhan perusahaan terhadap POJK, semakin tinggi pula peluang investor asing untuk memberikan dorongan terhadap peningkatan praktik CSR. Namun, pengaruh itu belum cukup mampu dinyatakan signifikan jika tingkat kepercayaannya mencapai 95%, sehingga hipotesis moderasi dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

4. Peran tingkat regulasi dalam memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Melalui pengujian dengan MRA yang digunakan, variabel interaksi antara kepemilikan institut

dan tingkat regulasi (X2Z) mencatatkan koefisien sebesar 0,724690 dan nilai probabilitasnya 0,0416. Mengingat nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dari itu bisa disimpulkan tingkat regulasi terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini memberikan penjelasan bahwa regulasi bertindak sebagai katalis penting yang mengoptimalkan fungsi pengawasan investor institusional. Ketika perusahaan berada dalam lingkungan regulasi yang ketat dan dipatuhi dengan baik, investor institusional akan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menuntut manajemen meningkatkan kualitas serta kuantitas pelaporan sosial mereka.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat regulasi berperan sebagai faktor yang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan investor institusional terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap POJK, semakin kuat dorongan bagi investor institusional untuk memastikan perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR secara lebih baik. Dengan demikian, tingkat regulasi terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR.

Menurut pemahaman *legitimacy*, suatu usaha membutuhkan dukungan serta penerimaan dari masyarakat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pada sektor *healthcare*, kebutuhan akan legitimasi menjadi semakin penting karena perusahaan beroperasi pada bidang yang berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan yang sejalan dengan pengungkapan CSR dan

mengungkapkan secara transparan dalam laporan keuangannya maupun laporan keberlanjutannya. Dalam kondisi tingkat kepatuhan regulasi yang tinggi, investor institusional cenderung mendorong perusahaan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dan regulator melalui pengungkapan CSR yang lebih baik. Dengan kata lain, regulasi menjadi mekanisme yang memperkuat peran investor institusional dalam mengarahkan perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani dkk. (2021) perusahaan yang kepemilikan institusionalnya tinggi akan semakin sensitif dan respon pada ketentuan yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan CSR. Investor yang dari institusi umumnya punya daya lebih untuk kemampuan pengawasan yang baik daripada investor perorangan. Karena memiliki sumber daya, informasi, dan kepentingan ekonomi yang lebih besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, ketika perusahaan dihadapkan pada tuntutan regulasi yang semakin kuat, investor institusional akan mendorong manajemen untuk mematuhi ketentuan tersebut melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas sosial perusahaan.

Argumen dalam Teori Legitimasi semakin diperkuat oleh temuan ini, yang menegaskan bahwa perusahaan senantiasa berupaya mengamankan dukungan publik melalui ketaatan terhadap norma, regulasi, dan ekspektasi sosial yang ada. Dalam cakupan penelitian ini, tingkat regulasi berperan sebagai kendali eksternal yang menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam melaporkan aktivitas CSR-nya. Di saat yang sama, kepemilikan institusional bertindak menjadi sebuah pengawas dari dalam yang akan membawa

regulasi jika setiap kebijakan perusahaan tetap selaras dengan aturan yang berlaku. Sinergi antara tekanan eksternal dari regulasi dan pengawasan internal oleh investor institusional inilah yang pada akhirnya memotivasi perusahaan untuk mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial secara lebih komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi yang tinggi akan melipatgandakan peran strategis investor institusional dalam menekan perusahaan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan CSR pada sektor *healthcare* di ISSI selama periode 2021–2024..

Karena variabel tingkat regulasi (Z) tidak berpengaruh langsung terhadap CSR ($p = 0,5795$), sedangkan variabel interaksi $X2Z$ berpengaruh signifikan ($p = 0,0416$), maka tingkat regulasi dapat dikategorikan sebagai *pure* moderator (moderator murni) dalam hubungan kepemilikan institusional dan tingkat pelaporan CSR. Artinya, tingkat regulasi tidak secara langsung memengaruhi pengungkapan CSR, tetapi mampu mengubah kekuatan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu dari pengujian mengenai pengaruh kepemilikan asing dan institusional terhadap CSR, dengan regulasi sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI periode 2021–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan asing terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap CSR. Tingginya proporsi saham yang dikuasai pihak asing menjadikan setiap lembaga menambah standar CSR. Hal tersebut karena investor asing menuntut transparansi dan akuntabilitas sosial yang lebih tinggi sebagai upaya memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.
2. CSR mampu dipengaruhi oleh kepemilikan institusional secara signifikan. Investor institusional memiliki kapasitas pengawasan yang mumpuni, sehingga mereka mampu menekan manajemen untuk melaksanakan serta melaporkan aktivitas CSR secara lebih komprehensif.
3. Efek moderasi regulasi terhadap pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan CSR tidak ditemukan secara signifikan dalam penelitian ini. Berdasarkan data perusahaan *healthcare* di ISSI (2021–2024), keberadaan aturan yang berlaku belum memberikan penguatan pada hubungan antara kepemilikan asing dengan pelaporan CSR perusahaan.
4. Tingkat regulasi terbukti berpengaruh menguatkan kepemilikan institusional terhadap peningkatan CSR. Ini menandakan semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, artinya semakin kuat juga dorongan dari pihak institusional dalam meningkatkan aktivitas CSR.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat diperoleh baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Dukungan terhadap Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi dalam menjelaskan variabel yang mempengaruhi CSR telah diberikan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan CSR terpengaruh secara positif akibat adanya pengaruh kepemilikan yang mana ada kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Melalui temuan tersebut, peran investor sebagai bagian dari *stakeholder* dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi sosial dan lingkungan telah teridentifikasi.

Selain itu, penguatan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR oleh tingkat regulasi telah dibuktikan oleh hasil penelitian ini. Pandangan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa upaya perusahaan dalam memperoleh serta mempertahankan pengakuan publik dilakukan melalui kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, turut diperkuat oleh temuan tersebut. Di sisi lain, pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR tidak terbukti dimoderasi oleh tingkat regulasi; hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap regulasi belum tentu mampu memperkuat tata kelola untuk mendorong pelaporan CSR.

2. Implikasi Praktis

Implikasi bagi perusahaan sektor *healthcare* diberikan dari penelitian, yakni bahwa CSR tidak sekadar dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan saja, namun ada juga ditentukan dari struktur kepemilikan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi. Oleh sebab itu, kualitas pengungkapan CSR perlu senantiasa ditingkatkan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai wujud nyata akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan.

Bagi para investor, diindikasikan oleh temuan penelitian ini bahwa peningkatan transparansi perusahaan melalui pelaporan CSR dapat didorong oleh faktor kepemilikan asing dan institusional. Melalui temuan tersebut, investor

dapat menjadikan informasi terkait struktur kepemilikan perusahaan sebagai salah satu landasan pertimbangan saat merumuskan keputusan investasi. Sementara itu bagi pihak regulator, peran krusial regulasi dalam memperkuat efek kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR turut dibuktikan oleh studi ini. Oleh karena itu, regulator dituntut untuk terus meningkatkan pengawasan terkait implementasi regulasi CSR guna mendorong perusahaan agar lebih komprehensif dalam menjalankan sekaligus melaporkan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan masih dijumpai dalam penelitian ini, seperti berikut:

1. Generalisasi hasil untuk emiten secara umum belum bisa dilakukan karena objek studi dibatasi untuk perusahaan sektor kesehatan saja serta fokus di ISSI sepanjang tahun 2021–2024.
2. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan CSR belum seluruhnya dimasukkan ke dalam model, karena penelitian ini hanya menguji kepemilikan asing dan kepemilikan institusional saja untuk variabel *x* atau independen.
3. Kelengkapan informasi disajikan oleh setiap perusahaan menjadi tumpuan utama dalam pengukuran CSR, mengingat indeks GRI G4 dalam studi ini didasarkan sepenuhnya dari data yang ada di dalam laporan tahunan serta laporan keberlanjutan.
4. Masih ada variabel lain yang mampu menjelaskan variasi pengungkapan CSR turut diindikasikan oleh perolehan nilai *Adjusted R-Square*.

D. Saran

Dari hasil pengujian ini menyimpulkan beberapa saran:

1. Bagi Perusahaan

Peningkatan pengungkapan CSR secara berkelanjutan perlu diupayakan oleh perusahaan sektor *healthcare* dalam perwujudan pemenuhan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*. Di sisi lain, peran investor asing serta investor institusional dalam

menunjang optimalisasi pelaksanaan CSR harus mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan.

2. Bagi Investor

Selain aspek keuangan, tingkat pengungkapan CSR disarankan untuk turut dipertimbangkan oleh investor untuk memastikan langkah sebelum masuk berinvestasi ke suatu perusahaan. Hal ini penting dilakukan sebagai cerminan atas indikator keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang.

3. Bagi Regulator

Regulator diharapkan dapat terus memperkuat pengawasan dan implementasi regulasi terkait pengungkapan CSR sehingga perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan transparansi informasi sosial dan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya guna memperkaya faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR perlu untuk penambahan variabel lain. Selain itu, cakupan sektor penelitian maupun periode pengamatan perlu diperluas agar hasil yang didapatkan menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halil, Iwan S. Seber, & Naswan Hadilia. (2022). Pengaruh Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Pelindo IV (Persero) Cabang Ternate. *Jurnal AKTIVA*, 05(02), 48–60.
- Adhima, M. F., & Indriastuti, M. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 81–99.
- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Aflah, F. R., Hamdani, M. F., & Risnawati. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211.
- Agustia, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Reaksi Pasar. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 80, 376–390.
- Alfiiani, I. F. (2025). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023*. [UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <https://etheses.uingusdur.ac.id/12422/>
- Amaliani, S. N., Cahya, B. T., Ilyas, R., Salsabila, S. R., & Nurjati, F. Z. (2024). *Do Woman On Boards, Size Of Boards, And CEO Characteristics Affect Sustainability Performance?* 9, 297–314. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* <https://doi.org/10.30996/jem17.v9i2.12203>
- Anam, H., & Wibisono, E. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit

- Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 1(2), 71–82.
- Arneta Pratama Launuru, I. W. N. L. (2023). *Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 dan PEFINDO25*. [Universitas Gajah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/224784>
- Chen, M., & Gunawan, A. (2025). Tinjauan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Tata Kelola, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan. *Owner*, 9(3), 1833–1850. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2762>
- Dewi, K. A. P. (2018a). Regulasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Hukum Indonesia. *JURNAL YUSTITIA*, 12(2), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.62279/yustitia.v12i2.165>
- Fatine, R., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5751>
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Kementerian Keuangan RI DJP. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Direktorat Jendral Peraturan Perundang Undangan. <https://peraturan.go.id>
- Khairunnisa, P. H., & Anita, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dimoderasi oleh Independensi Dewan Direksi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6095>

- Khoiriah, A. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, 1(2), 94–113. <https://share.google/F7QWhsz2JBUnPMH0G>
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Pada Nilai. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 921–937.
- Mahadewi, I. A. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2023). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 602. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p02>
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Nurkhai, M. (2023). *Analisis Perbandingan Risk dan Return Saham PT. Kimia Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk Periode 2019-2023*. [Universitas Lancang Kuning]. <https://repository.unilak.ac.id/4521>
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- OJK. (2021). *Laporan tahunan otoritas jasa keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- OJK. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Rahmaningtyas, R. P., & Aryani, Y. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan CSR Mikro Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pelayanan Kesehatan dan Teknologi Kesehatan di Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 82. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i1.735>

- Rahmiqatrunnada, A. J. A., Manalu, S. R., & Pradekso, T. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Media Tentang Perusahaan dan Persepsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Persepsi Reputasi Perusahaan Grup Djarum. *GARUDA*, 11(3), 167–186. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3575702>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Resnawaty, R., Firmansyah, T., Sarmedi, S., Adiansah, W., Bio Farma, P., Studi CSR, P., & Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan, K. (2024). Program Desa Berseka: Implementasi Csr Pt Bio Farma Dalam Memberdayakan Masyarakat Marginal Melalui Sustainability Living Village. *Responsive*, 7(4), 283–292. <https://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article/view/61666/24914>
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–11. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/217>
- Sanusi, S., & Kartini, M. (2022). Corporate Social Responsibility (Csr) As a Form of Implementing Corporate Responsibility To the Environment and Social Community. *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v6i2.7463>
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 61–69. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>
- Sasanti, E. E., Animah, A., & Fikri, M. A. (2024). Coporate Social

- Responsibility (CSR) dan Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 10(1), 105–117. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v10i1.629>
- Savitri, A., & Parasetya, M. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Secara Online (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan tahun 2020 di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Sudirman, L., & Disemadi, H. S. (2021). Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 281–298. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.281-298>
- Waluyo, D. (2024). 97% Perusahaan di Bursa Lakukan Pelaporan Berkelanjutan. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/investasi-hijau/669e3732b06b1/97-perusahaan-di-bursa-lakukan-pelaporan-berkelanjutan>
- Yahya, I., Raharjo, D. P., & Samsuri, A. (2022). Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3647. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5921>
- Yakin, I. H. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5, 1–7. https://www.researchgate.net/publication/374373839_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676>

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Muhammad Ragil Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 22 Agustus 2002
3. Alamat : Dk. Silayur RT/RW 01/02, Ds.
Tumbal,
Kec. Comal Kab. Pemalang
4. No Hp : 081934403819
5. Email : mragilsptr22@gmail.com
6. Nama Ayah : Osman
7. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Soleha
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N 01 Tumbal
2. SMP : SMP N 01 Comal
3. SMK : SMK N 1 Ampelgading



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ragil Saputra
NIM : 40322098
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : muhammad.ragil.saputra@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 081934403819

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Tingkat Regulasi Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2026



Muhammad Ragil Saputra)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD